

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia sangat memerlukan sumber daya manusia yang bermutu dan handal bukan hanya pada segi intelektual saja tetapi pada segi pemebentukan kepribadian atau karakter. Rendahnya karakter bangsa ini menjadi perhatian semua pihak baik sekolah maupun pemerintah dan kepedulian pada karakter telah dirumuskan pada fungsi dan tujuan pendidikan untuk masa depan bangsa ini.

Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".

Berdasarkan amanat undang-undang maka pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan pada diri peserta didik. Tujuan pendidikan, sejatinya tidak hanya mengembangkan keilmuan, tetapi juga membentuk kepribadian, kemandirian, keterampilan sosial, dan karakter. Oleh sebab itu, berbagai program dirancang dan diimplementasikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, terutama dalam rangka pembinaan karakter.

Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan di Harvard University Amerika Serikat menurut Budyartaty (dalam Akbar : 2000) yang menyatakan bahwa kesuksesan seseorang tidak ditentukan semata-mata oleh pengetahuan dan kemampuan teknis saja (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*) dan penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya 20 persen ditentukan oleh *hard skill* sedangkan 80 persen sisanya ditentukan oleh *soft skill* dengan begitu kita dapat melihat betapa jauhnya perbedaan antara *hard skill* dan *soft skill* untuk menuju pada kesuksesan.

Orang-orang tersukses didunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung kemampuan *soft skill* daripada *hard skill*. Hal ini mengisyaratkan dan mengajarkan kita bahwa betapa penting akan pendidikan karakter untuk ditingkatkan dalam pengimplementasian serta penilaiannya.

Dapat kita lihat dilingkungan sekitar kita bahwa betapa memprihatinkan anak-anak zaman sekarang yang tingkah lakunya tidak sesuai dengan norma yang berlaku, banyak anak usia sekolah yang kehilangan jati diri mereka akibat lingkungan dan pergaulan yang tidak terkontrol sehingga dengan kondisi generasi muda seperti ini tidak mungkin dapat membangun bangsa ini, sehingga sangat memprihatinkan membuat semua pihak ikut merasa bertanggung jawab baik guru, orang tua serta bangsa ini, karena generasi muda ataupun anak mudah merupakan generasi penerus bangsa. Pendidikan karakterpun menjadi solusi utama dalam penyelesaian masalah ini.

Menurut Ikwanudin (dalam Nurdin, dkk, 2012:52) mengatakan bahwa pendidikan karakter menjadi penting belakangan ini karena menjadi landasan penting bagi generasi muda untuk membangun bangsa selanjutnya. Selama ini dirasakan bahwa dalam muatan kurikulum pendidikan kita yang sangat banyak dengan beban, memiliki kekosongan akan muatan karakter, nilai, moral dan mental oleh karena itu diperlukan adanya pendidikan karkter dalam muatan kurikulum yang berkualitas dan melainkan juga makna dari pendidikan yang diberikan, sehingga sangat penting bagi guru untuk mengajarkan nilai karakter kepada siswanya bukan hanya pengetahuan akademik saja.

Nilai karakter tidak cukup jika hanya dicantumkan sebagai bagian dari aspek penilaian saja tanpa dilihat dan dibentuk karakter siswanya, karena menurut Dhavidson, Lickona and Khmelkov sangat penting pembentukan karakter moral dan karakter prestasi pada diri peserta didik agar dapat menjadi bekalnya untuk lebih mandiri dan mampu menyelesaikan masalahnya dengan cara yang lebih bijak.

Guru harusnya menanamkan nilai karakter pada diri peserta didik dengan cara mengintegrasikan nilai karakter yang sesuai kedalam mata pelajaran yang akan diajarkan sehingga dalam keseharian akan terlihat perkembangan dari nilai

karakter yang ditanamkan, dan diharapkan guru dapat menjadi panutan peserta didik untuk menanamkan nilai karakter pada diri mereka sehingga dalam artian yang menjadi panutan patut untuk diikuti atau nilai karakter benar terbentuk pada diri guru sehingga dapat diikuti oleh peserta didik. Terpenting dari pendidikan karakter adalah implemetasi dari nilai karakter yang diharapkan.

Kurangnya pengimplementasian nilai karakter pada diri peserta didik di hampir semua sekolah dasar dan menengah bahkan universitas menyebabkan kurangnya generasi mudah yang handal dan produktif serta memiliki akhlak yang berbudi pekerti luhur dan pada hakikatnya akhir dari sebuah pendidikan adalah pendidikan karakter.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “*Deskripsi Karakter Siswa pada Pembelajaran Sains Materi Bunyi (Suatu Penelitian di SMP Negeri 2 Suwawa, SMP Negeri 1 Paguyaman dan SMP Negeri 5 Wonosari)*”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah penelitian dapat di definisikan sebagai berikut:

- a. Guru hanya mencantumkan penilaian karakter tanpa melihat perkembangan karakter yang tergambar dari diri peserta didik.
- b. Kurangnya pemahaman dan pengamalan akan nilai-nilai pendidikan karakter pada diri peserta didik.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran karakter yang terbentuk pada siswa SMP Negeri 2 Suwawa, SMP Negeri 1 Paguyaman dan SMP Negeri 5 Wonosari dalam proses pembelajaran sains pada materi bunyi?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi gambaran karakter siswa SMP Negeri 2 Suwawa, SMP Negeri 1 Paguyaman dan SMP Negeri 5 Wonosari dalam proses pembelajaran sains pada materi bunyi.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa
 1. Dapat membentuk karakter prestasi pada diri anak yaitu dimana seorang anak mampu mendapatkan prestasi dengan hal positif karena pengamalan nilai karakter pada dirinya sudah terbentuk dengan baik.
 2. Dapat membentuk karakter moral pada anak yaitu dimana terlihat bahwa kepribadian anak menjadi lebih mandiri, bertanggung jawab dan religius.
- b. Bagi Guru, sebagai bahan acuan guru dalam meningkatkan pengembangan pendidikan karakter di sekolah khususnya untuk pembelajaran sains.
- c. Bagi sekolah, adanya pendidikan karakter dapat meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik yang mampu bersaing dengan seiringnya perkembangan dan tantangan zaman kedepan serta membentuk pribadi anak mudah yang dapat mempertahankan nilai prestasi dan moral yang baik sehingga dapat membentuk citra bangsa yang berbudaya dan memiliki nilai religius untuk membangun bangsa yang adil dan makmur.